

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada laporan keuangan Bank central Asia (www.bca.co.id/id/tentang-bca/Hubungan-Investor/laporan-presentasi/LaporanTahunan) pada Bulan Mei 2023 sampai dengan Agustus 2023, sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Keterangan	Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Informasi ACC judul												
2	Penyusunan Proposal												
3	Bimbingan BAB I, II, III												
4	Pengumpulan draf Proposal Skripsi												
5	Seminar Proposal Penelitian												
		Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
6	Pengumpulan data												
7	Pengolahan data												
8	Bimbingan hasil penelitian												
9	Pengumpulan draf skripsi												
10	Seminar hasil penelitian (Sidang dan Komprehensif)												
11	Finalisasi												

Sumber: Rencana Penelitian (2023)

3.2 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Terdapat 3 (tiga) bentuk hubungan dalam penelitian asosiatif yaitu hubungan simetris, hubungan Kausal, dan interaktif/resiprocal/timbal balik (Sugiyono, 2020:36). Penggunaan metode ini digunakan sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh CAR,NIM, LDR, CASA terhadap Pertumbuhan Laba.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Banyak ahli menjelaskan pengertian tentang populasi. Salah satunya (Usaman, 2020:175) mengatakan bahwa:

“Populasi adalah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran baik kuantitatif maupun kualitatif dari pada karakteristik tentu mengenai objek yang lengkap dan jelas”.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Bank Central Asia (BCA).

3.3.2 Sampel

Sampel adalah Penelitian yang menggunakan seluruh anggota populasinya. Penggunaan ini berlaku jika anggota populasi relatif kecil. Untuk anggota populasi yang relatif besar, maka diperlukan mengambil sebagian anggota populasi yang dijadikan sampel. Pengambilan anggota sampel yang merupakan sebagian dari anggota populasi tadi harus dilakukan dengan teknik tertentu yang disebut teknik sampling. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Triwulan Bank Central Asia (BCA) tahun 2018-2021.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan data sekunder sebagai sumber datanya. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah studi pustaka dan dokumentasi. Metode dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Sedangkan metode pustaka adalah proses memberikan gambaran tentang literatur yang diterbitkan sebelumnya tentang berbagai topik. Kepustakaan yang diteliti atau dipelajari dapat berupa karya tulis ilmiah, tesis, disertasi, atau karya nonfiksi selain karya ilmiah; jenis nonfiksi, seperti buku atau artikel, menurut Sugiyono (2018:476). Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Central Asia(BCA) selama 4 tahun periode (2018-2021) yang diperoleh dari website Bank Central Asia (BCA) yaitu (www.bca.co.id/id/tentang-bca/Hubungan-Investor/laporan-presentasi/Laporan-Tahunan)

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan aspek penelitian untuk memberikan informasi tentang bagaimana cara untuk mengukur variabel. Dengan demikian penulis akan mampu mengetahui bagaimana cara melakukan pengukuran terhadap variabel yang akan di uji. Dalam penelitian ini ada dua jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

3.5.1 Variabel Terikat

Menurut Narimawati, Sarwona, Munandar dan Winanti (2020:5) Variabel tergantung adalah variabel yang memberikan reaksi/respons jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel tergantung adalah variabel yang variabelnya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini digunakan Pertumbuhan Laba .

$$\begin{aligned} & \text{Laba bersih tahun ini} - \\ & = \frac{\text{Laba bersih tahun sebelumnya}}{\text{Laba bersih tahun sebelumnya}} \times 100\% \end{aligned}$$

Sumber: Fatimah (2022:424)

3.5.2 Variabel bebas

Menurut Narimawati, Sarwona, Munandar dan Winanti (2020:5) Variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang memengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang variabelnya diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi. Dalam penelitian ini variabel bebas yang diteliti adalah rasio CAR, NIM, LDR, Giro tabungan Terhadap pihak ke-Tiga. Yang penulis definisikan sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X1)

Capital Adequacy Ratio Adalah kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank yang menunjang asset untuk mengandung atau menghasilkan resiko. (Herry, 2019:146)

Standar bank Indonesia rasio CAR berdasarkan peraturan bank Indonesia Nomer :6/10/PBI/2004 adalah 8%

Berikut adalah rumus yang di gunakan untuk menghitung *Capital Adequacy Ratio*:

$$\text{CAR} = (\text{Modal} : \text{ATMR}) \times 100\%$$

Sumber: Herry (2019:146)

2. Net Interest Margin (NIM) (X2)

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang membandingkan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. (Ishak, 2022) NIM suatu bank sehat bila memiliki NIM diatas 2%

$$\text{NIM} = (\text{Pendapatan Bunga} - \text{Beban Bunga} : \text{Rata-rata Aktiva Produktif}) \times 100\%$$

Sumber: Alam and Tui (2022:244)

3. *Loan to Deposit Ratio* (X3)

Long term Debt to Equity Ratio Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memnuhi kewajiban Jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas di perlukan untuk kepentingan kredit atau analisis resiko keuangan (Alexander, 2023:196). Standar bank Indonesia rasio ini berdasarkan praturan Bank Indonesia Nomer 6/10/PBI/2004 adalah sebesar 85% - 100%

Berikut ini adalah rumus yang di gunakan untuk menghitung rasio utang jangka panjang terhadap modal:

$$\text{LDR} = \text{Kredit: Dana Pihak Ketiga} \times 100\%$$

Hery (2019: 145)

4. Current Account Saving Account (CASA)

Dana Pihak Ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat luas yang terdiri dari simpanan giro (giro deposit), simpanan tabungan (saving deposit), dan simpanan deposito (time deposit). (Muslim, 2022)

Berikut ini adalah rumus yang di gunakan untuk menghitung rasio Rasio giro tabungan terhadap dana pihak ketiga :

$$\text{CASA} = \text{Giro} + \text{Tabungan} : (\text{Total Dana Pihak Ketiga}) \times 100\%$$

Sumber: Widiyanti and Iswara (2021:78)

Tabel 3.2 Definisi Oprasional Variabel

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	UKURAN
<i>Capital Adequacy Ratio (X1)</i>	<i>Capital Adequacy Ratio</i> Adalah kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank yang menunjang asset untuk mengandung atau menghasilkan resiko. (Herry, 2019:146)	$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	rasio
<i>Net Interest Margin (X2)</i>	<i>Net Interest Margin (NIM)</i> adalah rasio yang membandingkan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. (Ishak et al. 2022)	$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$	rasio
<i>Loan to Deposit Ratio (X3)</i>	<i>Long term Debt to Equity Ratio</i> Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memnuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas di perlukan untuk kepentingan kredit atau analisis resiko keuangan (Alexander, 2023:196)	$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	rasio
Giro-Tabungan terhadap Dana Pihak Ketiga (X4)	Dana Pihak Ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat luas yang terdiri dari simpanan giro (giro deposit), simpanan tabungan (saving deposit), dan simpanan deposito (time deposit). menurut (Muslim 2022)	$\text{CASA} = \frac{\text{Giro} + \text{Tabungan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	rasio

Sumber: Herry (2019)

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk menjawab rumusan masalah maupun hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Data-data yang telah dikumpulkan akan diolah sehingga bisa diambil kesimpulan sesuai dengan jenis uji yang akan digunakan nantinya. Pada akhir kesimpulan itulah nantinya akan diketahui bagaimana pengaruh antara variabel independent dengan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji dan membuktikan hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS dan Microsoft Excel. Model analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independent yaitu CAR, NIM, LDR, dan CASA terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba Bank Central Asia (BCA) periode 2018-2021. Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu akan dilakukan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Penjelasan mengenai metode analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik berperan penting dalam seluruh proses penelitian, baik dalam penyusunan model, dalam perumusan hipotesis, pengembangan alat dan instrumen penelitian, penyusunan desain penelitian, penentuan sampel, dan dalam analisis data serta pengujian hipotesis. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Apabila penelitian dilakukan pada sampel, maka analisisnya dapat menggunakan analisis deskriptif maupun inferensial. (Sinambela, 2021:313) Dalam penelitian ini analisis deskriptif dilakukan pada variabel rasio CAR, NIM, LDR, CASA terhadap pertumbuhan laba.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memperoleh hasil yang akurat dalam sebuah penelitian. Setelah mendapat hasil yang akurat maka dapat dilanjutkan dengan melakukan pengujian dengan analisis regresi linear berganda. Dalam pengujian asumsi klasik terdapat beberapa jenis antara lain:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2018:161).

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Ada dua cara yang bisa digunakan untuk menguji normalitas pada model regresi yaitu:

1. Analisis Statistik

Menurut Ghozali (2018:163) uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-smirnov (K-S) (Ghozali, 2018:165). Uji normalitas menggunakan metode uji Kolmogorov-smirnov (K-S) dapat dideteksi dengan melihat nilai signifikansi residual. Jika signifikansi lebih dari 0.05 maka residual terdistribusi secara normal.

2. Analisis Grafik

Menurut Ghozali (2018:161) salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan P-P Plot yaitu:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas menggunakan histogram akan terdistribusi secara normal apabila grafik histogram membentuk lonceng atau gunung.

2. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orgonal (Ghozali, 2018:107).

Menurut (Priyatna, 2020:53) Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), pedoman keputusan berdasarkan nilai tolerance:

- a. Jika nilai tolerance > 0.10 maka tidak terjadi multikolinieritas
- b. Jika nilai tolerance < 0.10 maka terjadi multikolinieritas

Pedoman keputusan berdasarkan nilai VIF:

- a. Jika nilai VIF < 10.00 maka tidak terjadi multikolinieritas
- b. Jika nilai VIF > 10.00 maka terjadi multikolinieritas

3. Uji Heteroskedastisitas.

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi perbedaaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain Model penelitian yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2021). Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola gambar scatterplot.

Dasar analisisnya :

- a. Apabila pola gambar (titik-titik) membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan bahwa telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Apabila pola gambar (titik-titik) menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Analisis dengan menggunakan grafik plots memiliki kekurangan yang cukup signifikan karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Oleh karena itu diperlukan uji statistic yang dapat menjamin keakuratan hasil. Terdapat beberapa cara lain untuk melihat ada atau tidaknya heterokedastitas yaitu dengan menggunakan berbagai uji seperti uji glejser, park, dan uji white.

Dalam penelitian ini, pendeteksian heterokedastisitas juga menggunakan uji white. Uji white dilakukan dengan cara meregresikan residual kuadrat ($U^2 - T$) dengan variabel independen, variabel independent kuadrat dan perkalian (Interaksi) variabel independent. Jika $C2_{hitung} < C2_{tabel}$ maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas (Ghozali, 2021).

4. Uji Autokorelasi

Dalam analisis statistik, uji autokorelasi dapat dilakukan dengan beberapa metode antara lain seperti uji durbin watson dan uji run test. Dimana metode yang paling sering digunakan oleh para peneliti (dalam hal menyelesaikan tugas, skripsi maupun tesis) adalah dengan metode durbin watson. Uji durbin watson mempunyai kelemahan yakni jika nilai dubin watson terletak antara dL dan du atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti apakah terjadi gejala autokorelasi atau tidak. alternatif yang baik untuk mengatasi masalah autokorelasi adalah dengan menggunakan metode seperti uji run test.

Menurut Ghozali (2018:111) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

alternatif yang baik untuk mengatasi masalah autokorelasi adalah dengan menggunakan metode seperti uji run test. jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi. Dengan demikian, masalah autokorelasi yang tidak dapat terlesaikan dengan durbin Watson dapat teratasi melalui uji run test sehingga analisis regresi linear dapat dilanjutkan

3.6.3 Persamaan Regresi

Menurut Pramesti (2014:113) regresi linear berganda merupakan teknik statistika yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen (tergantung) dan variabel independen (prediktor). Tujuan dari analisis regresi linier berganda adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel prediktor yang meliputi rasio CAR, NIM, LDR, Giro tabungan Terhadap pihak ke-Tiga terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba, sehingga dapat memuat prediksi yang tepat. Disebut berganda karena banyaknya faktor (dalam hal ini variabel) yang mungkin mempengaruhi variabel tak bebas. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y	: Pertumbuhan Laba
X ₁	: CAR
X ₂	: NIM
X ₃	: LDR
X ₄	: CASA
α	: Konstanta
β ₁ , β ₂ , β ₃ , β ₄	: Koefisien Regresi
e	: Error

Sumber: Riyanto dan Aglis (2020:140)

3.6.4 Uji Hipotesis

Menurut Arifin (2017:17) uji hipotesis merupakan cabang ilmu Statistika Inferensial yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan membuat kesimpulan menerima atau menolak pernyataan tersebut. Hipotesis merupakan sebuah pernyataan tentang hubungan yang di harapkan antara dua variabel atau lebih yang dapat diuji secara empiris. Hipotesis berasal dari kata hupo yang berarti sementara atau lemah dan tesis yang artinya pernyataan atau teori. Dengan demikian, hipotesis berarti pernyataan sementara yang perlu diuji kebenarannya dan untuk menguji kebenaran tersebut digunakan pengujian hipotesis. Tujuan uji hipotesis untuk menetapkan dasar dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah di buat. Pernyataan hipotesis terdiri dari hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (dalam beberapa literatur dituliskan H_1 atau H_a (Arifin, 2017:18).

1. Uji signifikasi/pengaruh simultan (Uji f)

Uji F bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas secara Bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikatnya. Dalam penelitian ini semua uji hipotesis tidak dilakukan secara manual melainkan dengan menggunakan Statistical Program For Social Science (SPSS). Caranya dengan melihat nilai yang tertera pada kolom F pada tabel analysis of variance (ANOVA) hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS tersebut. Kriteria pengujian koefisien regresi secara simultan ini adalah :

- a. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima. Artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Artinya variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- c. Atau dapat dilakukan uji statistik F dengan melihat probability value, jika probability value $< 0,05$, maka H_0 ditolak, namun jika probability value $> 0,05$, maka H_0 diterima.

2. Uji koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai

yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted R² pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Menurut Gujarati (2003) dalam Ghazali (2018:97) jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R² negatif maka nilai adjusted R² dianggap bernilai nol.

3. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghazali (2018:98) uji parsial atau uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian signifikan t dapat dilakukan melalui pengamatan signifikan t pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi, 0,05 dimana syarat-syaratnya adalah:

- a. Jika signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Menurut Sinambela (2020) Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial/individu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam hal ini digunakan uji t (t-test) dengan tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan (α 5%). Uji hipotesis dengan uji t pada tingkat signifikan 0,05 untuk masing-masing variabel bebas dengan dua sisi masing-masing 0,025. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan besarnya nilai t_{hitung} terhadap t_{tabel} . Dengan df (derajat bebas) = $n-k$, maka t_{tabel} 0,05 (57) di lihat dari table t. Adapun kriteria pengujian yang digunakan yaitu:

1. Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
3. t_{tabel} dilihat dengan derajat bebas (degree of freedom=df) = $n-k$ n = jumlah sampel = 16. k = jumlah variabel yang digunakan, bernilai 4.